

EFEKTIFITAS BELAJAR DI RUMAH ERA PANDEMI COVID -19 BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

M. Deni Siregar, Dukha Yunitasari, I Dewa Putu Partha, Safrudin Jauhari
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}
muhammaddenisiregar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektivitas proses belajar di rumah era pandemi covid -19 bagi anak sekolah dasar di masyarakat Nyelak Kelayu Jorong. Pelaksanaan penelitian di lapangan daam bentuk kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah oran tua dan siswa, data di analisis dengan reduksi data yang tersaji untuk kemudian menarik kesimpulan. Pada saatnya pembahasannya di sampaikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa di rumah tidak efektif, karena tidak terkontrol oleh guru, orang tua, dan lebih banyak maen-maen. Diketahui masyarakat Nyelak banyak buruh tani dan walau di beritahu diam di rumah namun sebgaiian besar masyarakat terus melakukan kerja demi menopang kelangsungan hidup anak-anak mereka. Kontrol pendidikan yang paling tepat untuk meningkatkan proses belajar adalah orang tua dan guru.

***Kata kunci :** Efektivitas Belajar, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Suatu hal yang terpenting dalam belajar adalah proses yang wajib dijalankan oleh siswa sehingga dapat dengan cepat memahami dan menangkap pelajaran dengan baik serta mudah difahami. Daam belajar terdapat fasilitas yang memotivasi peserta didik daam belajar serta di dukung oleh guru yang kompeten dalam memberikan pemahaman kepada siswa, dimana fasilitas tersebut adalah ruang kelas yang nyaman, papan tulis, spidol, meja kursi, serta kemandirian kenyamanan yang terkendali, tak lupa pula perpustakaan yang bernuansa digital membuat para siswa betah belajar dan cepat mendapatkan akses buku pelajaran yang diinginkan. Disekolah siswa belajar berinteraksi dengan guru dan teman sejawat sehingga dapat bisa memahami segala apa yang di dapatkan di sekolah dan di praktekan di dalam keluarga dan msyarakat. Belajar dengan pelayanan penuh membuat peserta didik bisa berkembang maju dari segi motivasi belajar, terampil, memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tujuan sekolah, namun di tahun 2020 ini tepatnya bulan Maret dan seterusnya dunia di landa pandemi Covid -19 yang membuat geger seluruh manusia di dunia yang mana berimbas pada sektor terpenting bangsa yaitu pendidikan. Diketahui bahwa penyakit ini sangat mematikan dan langsung membunuh tanpa pandang bulu, padahal gejalanya hanya flu, filek, silu, manggel, letih, lesu, dan semua itu merupakan sebuah ciri bahwa seseorang podsitif terkena virus. Dengan adanya pandemi inilah seluruh peserta didik di Indonesia wajib menjaga jarak, mengisolasi diri, bahkan semua kegiatan belajar wajib dirumah. Yang menjadi kendala belajar siswa sekolah dasar di rumah dalam belajar adalah tingkat ketidak berdayaan

anak SD dalam hal teknologi tidak ada sama sekali lebih-lebih yang berada di pedusunan terutama di dusun Nyelak kelurahan kelayu jorong.

Belajar selama ini tidak pernah dilakukan apalagi diawasi oleh tua selama masa covid karena di samping dilanda kecemasan dan orang tua yang selalu pergi menggarap sawah orang demi menyambung hidup anak-anak mereka. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin melihat secara surey dan wawancara efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19 ini. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disekolah merupakan pokok dasar terjadinya kegiatan yang paling penting dalam upaya memberikan suntikan ilmu yang sesuai dengan tujuan kurikulum di sekolah. Hal inilah yang menentukan berhasilnya siswa dalam menuntut ilmu, lain halnya ketika siswa mengalami berbagai macam cobaan yang bertubi-tubi sehingga menyita berbagai macam fasilitas sekolah bahkan pemikiran anak di ganggu lebih anak seusia sekolah dasar, maka akan menampakkan efek yang negatif bagi perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik anak. Belajar tidak hanya bisa dilakukan dalam bentuk tatap muka murid dengan guru tapi juga bisa dengan daring, namun itu bisa difahami dengan siswa seusia SMA dan perguruan tinggi.

Pengalaman dalam belajar jauh lebih penting dari pada sekedar belajar tapi tidak mempraktikkan apa yang di pelajari di sekolah, sehingga bukan saja mengingat tapi pelaksanaan tujuan belajar itulah yang paling penting. (Siregar & Yunitasari, 2019) tabi'at yang baik adalah hakikat hasil dari belajar, bukan diukur hanya dari seberapa banyak ilmu yang dihafal di kepala. "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". (Jamal, 2019). Tidak ada didunia ini datang dengan sendirinya tanpa usaha, segala sesuatu wajib di cari apagi ilmu, maka wajrlah Rosululloh SAW menyatakan " menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin dan muslimat" hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya berikhtiar dalam segala hal di dunia untuk mencari keselamatan melalui ilmu. Dengan mencari dan bekerja akan menambah banyak wawasan kita dalam memperjuangkan hidup yang hnaya sementara ini. sehingga penting sekali keterkaitan orang lain dalam hidup demi menyeimbangkan pencarian dalam berproses. Allah SWT tidak akan mengubah suatu kaum sampai manusia itu mengubah dirinya sendiri, maka semakin banyak manusia mengikuti perkembangan zaman dengan ilmu yang di syari'atkan maka akan menunjukkan perubahan yang lebih positif dalam menjalankan proses kehidupan yang lebih barokah.(Djamarah, 2002)

Berkaitan dengan hal tersebut apatkan siswa seusia sekolah dasar belajar dengan baik?, tentu sebah pertanyaan yang membutuhkan banyak analisis, karena mereka masih memikirkan permainan daripada belajar, dan tidak akan memikirkan dampak pandemi yang begitu melanda keadaan dunia. Biasanya pemikiran mereka yang kekanak-kanakan tidak pernah menghiraukan apa dampak yang dihadapinya, sehingga apapun yang di berikan informasi tentang bahaya bergaul dan berinteraksi secara bebas tidak menjadi bahan pemikiran mereka bahkan semakin banyak info tentang yang positif covid nine teen semakin

banyak yang tidak peduli akan keselamatan, itulah jiwa anak yang harus di kawal oleh seluruh orang tua

Dengan gejala virus corona tersebut pemerintah dan majlis uama Indonesia (MUI) memaklumkan bahwa seluruh warga negara indonesia meliburkan tempat hiburan, sholat berjama'ah di masjid lebih dari 5 orang tidak boleh, harus jaga jarak minimal 2 meter, jum'atan diganti dengan dzuhur di rumah serta berkjama'ah dengan istri atau suami dan anak, dilarang berkerumunan. Tarowih dan idul fitri di rumah aje. Kan keren yang gini-gini tapi tidak seru. Banyak mencuci tangan dengan alat pembersih tangan (MUI, 2020)

Maklumat Mabes Polri menyatakan seluruh acara yang mendatangkan orang banyak banyak tidak boleh di jalankan seperti dajjal (dangsut jalanan), pertandingan, maulid , isro' dan tablik alkbar serta yang sejenisnya. (Polri, 2020). Guru merupakan seorang yang berilmu dan siap mengajarkan ilmunya pada setiap siswa(Muchlis, 2019; Oktavia, 2019). Maka jiwa dan cara kerja guru tidak bisa tergantikan oleh siapapun karena guru merupakan manusia pilihan yang senantiasa memahami keadaan peserta didiknya, maka ketika seorang anak di pindah proses belajarnya di rumah karena suatu wabah corona maka kedua orang tua wajib menjadi guru dan idola bagi anak selayaknya guru yang mengajar di sekolah. Sehingga sosok guru wajib memiliki segala kemampuan yang bisa mendorong siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Pendektan yang digunakan adalah memaparkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. (Iqbal & Farihanto, 2019; Lubis, 2019) Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.”(Mardalis, 2002). Sedangkan Lexy J. Moleong mengatakan bahwa semua data diambil dari subyek berupa hasil wawancara atau angket serta kelakuan yang teliti(Lexy J. Moleong, 2002). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara mencocokkan dan membahas antara data yang di dapatkan melalui hasil wawancara, observasi, reduksi data, dan triangulasi data dengan cara mengecek segala informasi yang didapatkan dilapangan (Aliyah et al., 2019; Arifin et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara memiliki sinkronisasi antara data keduanya, dimana ketika orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mendidik anak, namun terbentur dengan ke awaman orang tua baik ayah maupun ibu menyebabkan pendidikan anak di serahkan sepenuhnya tanggungjawabnya pada sekolah

yakni guru, sehingga apapun maklumat dari guru dan pemerintah yang disampaikan siswa ke orang tua masing-masing dianggap libur biasa yang seperti biasa sehingga terkesan orang tua sangat menyepikan semua beban tanggungjawabnya dalam proses pendidikan anaknya di rumah. Ketika sisi orang tua sudah melakukan kelakuan yang tidak ada dukungannya pada pendidikan anak mereka yang masih dalam pengawasan penuh akan menyebabkan anak merasa tidak memiliki tanggungjawab lagi dalam memahami pembelajaran yang yang dianjurkan guru di rumah masing-masing, hal ini yang menyebabkan siswa jenuh dan tidak bisa melakukan apa-apa selain bermain, tidur makan dan mandi. Belajar sesungguhnya program wajib bagi anak sekolahan lebih-lebih yang masih sekolah dasar, sehingga sangat ditekankan yang namanya belajar itu harus efektif dalam segala keadaan, baik keadaan lingkungan, fasilitas, sarana lain yang mendukung serta tenaga guru yang baik dan berkualitas dalam bidang masing-masing yang diajarkan ke peserta didik.

Saat munculnya covid -19 yang melanda dunia, maka semua proses kegiatan manusia di seluruh sektor kehidupan sangat dibatasi, karena munculnya covid -19 ini menurut para medis dan pakar lainnya yang ahli dalam bidang kesehatan disaat berkumpulnya orang-orang dalam suatu tempat sehingga jarak menjadi prioritas utama untuk memutus mata rantai pandemi covid-19. Kini sektor yang paling penting dalam memajukan generasi bangsa yaitu sektor pendidikan dari dasar hingga keperguruan tinggi, diatur dengan pembelajaran daring atau jarak jauh, ketika dibutuhkan kuota sebagai fasilitas utama dalam proses pendidikan sangat mengekang bagi para siswa terutama di tingkat sekolah dasar yang latar belakang kehidupan mereka di pedusunan, dimana di dusun nyelak anak-anak yang masih sekolah dasar sebgaiian besar orang tua mereka buruh tani dan tidak memahami namanya teknologi, hanya bisa mencari uang untuk membiayai anaknya sedang sekolah untuk bayar SPP dan biaya pakaian seragam.

Setiap orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggungjawab pendidikan hanya pada guru di sekolah sehingga tidak menjadi beban lagi bagi orang tua, sebagian orang tua banyak yang membentak anaknya, siswa jenuh di rumah, siswa banyak keluyuran dari pada belajar di rumah, libur ke sekolah di fahami oleh siswa belajar tidak lagi berlaku selama pandemi covid-19, tidak di awasi siswa ketiduran, pengetahuan tentang pelajaran yang diterima tidak melekat di otak itu ketika ditanyakan pelajaran lama yang sudah di pelajari, fasilitas pembelajaran yang ada di rumah tidak mendukung.

Ketika pemerintah memberikan ruang fasilitas dengan menjadualkan pembelajaran di TVRI oleh kemendikbud malah anak sekolah dasar di dusun Nyelak kurang bisa menerima, bahkan tidak bisa walaupun guru di masjid memberikan himbauan kepada anak-anak yang belajar di rumah untuk terus belajar. karena dalam ajaran Islam ilmu itu diuntut dan di pelajari di depan guru yang ahli bukan menuntut dengan cara jauh dari guru. Sehingga dapat dikatakan belajar dirumah sangat tidak efektif tanpa guru langsung di depan siswa. Itulah yang nyata kini dihadapi siswa sekolah dasar di dusun Nyelak kleurahan kelayu jorong.

KESIMPULAN

Melalui apa yang dibahas diatas maka dapat dikatakan bahwa belajar wajib di depan guru yang sesuai dengan keahliannya, dan belajar yang di lakukan di rumah bagi anak SD di tingkat pedusunan sangat membosankan bahkan mereka bingung apa yang harus mereka pelajari, sementara orang tua tidak bisa memberikan arahan dan pengawasan terhadap anak mereka yang masih di bangku sekolah dasar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa belajar di rumah era covid-19 ini tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Abidin, Z., & Fathani, A. H. (2019). Kemampuan Koneksi Matematis Menggunakan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Berbantuan Alat Peraga Puzzle Pada Materi Kubus Dan Balok. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 14(7).
- Arifin, M. Z., Afifuddin, A., & Abidin, A. (2019). *Profesionalisme Dalam Meningkatkan Kinerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus Di Kantor Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*.
- Djamarah. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Iqbal, R., & Farihanto, M. N. (2019). *Komodifikasi Video Game Di Sosial Media (Studi Kasus Video Game Resident Evil Vii: Biohazard)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Jamal, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Lubis, N. M. (2019). *Analisis Portofolio Produk Pariwisata Dalam Rangka Menentukan Prioritas Destinasi Wisata Di Provinsi Lampung*.
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Muchlis, M. (2019). Karakteristik Guru Teladan Dalam Tinjauan Al-Quran Surah Al-Kahf Ayat 65. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(1), 561–575.
- Mui. (2020). *Fatwa Mui Ri Dan Pemerintah Tentang Covid-19* (Terbaru, P. 1).
- Oktavia, N. (2019). *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Telaah Pemikiran Muhaimin*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Polri, M. (2020). *Maklumat Mabes Polri Bernomor Mak/2/Iii/2020*.
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2019). Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik Sas Kelas 3 Mi No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32–39.

